



**PERSEPSI GURU PENJAS DALAM MELAKUKAN PEMBELAJARAN DARING
SELAMA MASA PANDEMI COVID 19**

**Andi Sultan Brilin Susandi Eka Wahyudhi¹, Humaedi², Andi Sapariah³, Hendra
Iskandar⁴, Muh. Fikram⁵**

Keywords:

*Persepsi, Pembelajaran
Daring, Pandemi dan Guru
Pendidikan Jasmani*

Correspondensi Author

^{1,2,3,4,5}Universitas Tadulako
andibrilin.ab@gmail.com

Article History

Received: 23-05-2022;

Reviewed: 21-06-2022;

Accepted: 13-09-2022;

Published: 30-09-2022

ABSTRACT

Learning must continue even though it is carried out remotely, while making teachers remain professional in their fields. The purpose of this study was to determine the physical education teacher's perception of online learning during the pandemic and to see the obstacles faced by students and teachers in the online learning process. This type of research is descriptive qualitative. This research was conducted in 12 schools in the district of Dapurang involving elementary, middle, and high schools. The population in this study were all physical education teachers in the district of Dapurang with a total of 12 schools, with a sample of 12 physical education teachers. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses data reduction techniques, data presentation, and conclusions, research or verification. The results of this study indicate that the implementation of online learning during the pandemic poses many obstacles to students, especially in PJOK learning which is identical to practical learning. In addition to students, educators also find obstacles in determining online learning methods, seeing that many students do not have smartphones and unstable internet networks, making the learning process constrained. The results obtained from the research, it can be concluded that teachers and students experience obstacles in online learning which make student learning outcomes decrease, the results of this study can be seen that teachers and students have not been able to adapt to the distance or online learning system.

Keywords: *Perception, Physical Education, Online Learning, and the Covid 19 Pandemic,*

ABSTRAK

Pembelajaran harus tetap berjalan meskipun dilakukan secara jarak jauh, sekaligus menjadikan guru tetap profesional dibidangnya. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui persepsi guru penjas terhadap pembelajaran daring selama masa pandemi serta untuk melihat kendala-kendala yang dihadapi peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran daring berlangsung. Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di 12 sekolah se-kecamatan dapurang yang melibatkan sekolah SD, SMP, dan SMA. Populasi dalam penelitian ini seluruh guru penjas sekecamatan Dapurang dengan jumlah sekolah 12, dengan sampel sebanyak 12 orang guru penjas. Teknik pengumpulan

data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan, penelitian atau verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring dimasa pandemi banyak memeberikan hambatan pada peserta didik khususnya pada pembelajaran PJOK yang identik dengan pembelajaran praktik. Selain peserta didik tenaga pendidik juga menemukan kendala dalam menentukan metode pembelajaran daring melihat banyak dari peserta didik yang tidak memiliki smartphone serta jaringan internet yang tidak stabil, membuat proses pembelajaran terkendala. Hasil yang diperoleh dari penelitian yaitu dapat disimpulkan bahwa guru dan peserta didik mengalami kendala dalam pembelajaran daring yang membuat hasil belajar peserta didik menurun, hasil penelitian ini dapat terlihat bahwa guru dan siswa belum mampu beradaptasi dengan sistem pembelajaran jarak jauh atau daring.

Kata Kunci: Persepsi, Pendidikan Jasmani, Pembelajaran daring dan Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Pelajaran pendidikan jasmani biasa disebut sebagai mata pelajaran yang praktek atau keterampilan gerak. Keterampilan gerak tersebut yang dijadikan dalam menambah pengetahuan siswa dalam aspek kognitif, selain itu keterampilan gerak yang dilakukan oleh siswa dapat menanamkan nilai-nilai social, yaitu siswa bisa lebih memiliki tanggung jawab, memiliki disiplin yang tinggi, nilai sportif dan memiliki aspek afektif lainnya (Bailey et al., 2009; Jayul & Irwanto, 2020). Model pembelajaran yang dilakukan secara daring untuk siswa merupakan pembelajaran yang bermakna ditengah pandemic, selain itu aktivitas sekolah dan tugas pembelajaran dilakukan semuanya dirumah. (Kemendikbud, 2020; Kemendikbud, Kemenag Dan Kemendagri, 2020; A.S.B.S.E Wahyudhi et al., 2021)

Penyebaran virus yang secara cepat tersebar di seluruh dunia dinamakan dinamakan COVID-19, virus ini ditemukan pertama kali di daerah Wuhan dinegara China dan badan organisasi dunia *World Health Organization* (WHO) mengumumkan pada tanggal 11 Maret 2020 bahwa COVID-19 dinyatakan sebagai pandemic (Alhassan & Kilishi, 2019; Jena, 2020; Schuchat, 2020). Indonesia adalah salah satu negara terkena wabah virus COVID-19, pandemi COVID-19 membawa pengaruh kepada dunia pendidikan dimana berakibat ditutunya sekolah mulai dari TK sampai dengan perguruan tinggi (Jena, 2020; Satrianingrum & Prasetyo, 2021; A.S.B.S.E Wahyudhi et al., 2021). UNESCO menyebutkan kurang lebih sekitar 300 juta peserta didik terganggu dalam kegiatan sekolah, sehingga membuat sekolah diseluruh duniamenerapkan uji coba pendidikan secara daring (Allen & Seaman, 2011; Dhawan, 2020; Sun et al., 2020).

Pendidikan jasmani adalah proses pembelajaran yang dilakukan melalui aktivitas yang dibuat agar dapat meningkatkan kebugaran siswa, sekaligus mengembangkan keterampilan gerak, sikap, dan pengetahuan (Bandi, 2011; Kanca, 2018; Setyawan & Dimiyati, 2015; Suherman et al., 2018). Pembelajaran daring memanfaatkan platform teknologi multimedia, video, kelas *virtual*, pesan suara, *teks online* animasi, *email*, telepon konferensi, dan *video steraming online* yang dilakukan baik secara *Synchronous* maupun *Asynchronous* dan bisa dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas serta bisa dilakukan secara gratis maupun tidak gratis (berbayar) (Bilfaqih & Qomarudin, 2015; Gusty et al., 2022; Habibah et al., 2020). Sistem pembelajaran daring bisa dilakukan dimana saja agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik, namun guru PJOK dituntut dapat membuat media pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik tidak jenuh dan bosan (Hidayatullah & Anwar, 2020; Nurdyansyah & Fahyuni, 2016; Riyana, 2015).

Karakteristik pembelajaran secara daring yaitu: (1) Kegiatan belajar berdasarkan porta web dan berdasarkan kekuatan signal dan jaringan. (2) Sumber belajar bersala darimana saja (3) Pembelajaran dilakuka dengan komunikasi dua arah. (4) Bisa dilakukan dimana saja tanpa harus ada jarak, waktu, dan lokasi. (5) Dilakukan secara *Synchronous* dan *Asynchronous*, Karakteristik inilah yang harus dihadapi oleh guru dan peserta didik dalam menghadapi lingkungan belajar secara daring/*online* (Diningrat, 2019).

Ketidak siapan guru dan siswa terhadap pembelajaran daring juga menjadi masalah. Perpindahan sistem pembelajaran dari konvensional (tatap muka) menjadi daring akan terasa sulit apabila tidak dipersiapkan secara matang. Hal ini tentu berdampak pada persepsi guru penjas dalam melakukan pembelajaran daring selama masa pandemi covid 19 di sekolah negeri se kecamatan dapurang kabupaten pasangkayu Sulawesi Barat materi pembelajaran sesuai dengan RPP namun pelaksanaan praktek lapangan tidak lagi sesuai dengan RPP yang berlaku, akibatnya banyak peserta didik dan juga orang tua mengeluhkan jumlah tugas yang di berikan oleh guru yang terbilang banyak, orang tua juga mengeluh kesulitan mendampingi anaknya belajar secara daring, dan ada beberapa peserta didik yang belum atau tidak mempunyai *handphone* atau alat komunikasi yang di gunakan untuk pembelajaran daring, serta beberapa peserta didik yang memiliki keterbatasan jaringan/koneksi internet yang buruk. Kenyataan inilah yang membuat Pembelajaran Jarak Jauh menjadi model pembelajaran yang tidak menarik bagi siswa, ayoritas guru dalam PJJ hanya memahami penggunaan media teknologi digital dalam pembelajaran sebatas menggunakan WhatsApp, Line, Instagram, dan Facebook (Alfiansyah et al., 2021; Mastur et al., 2020; Prasetyo & MS, 2021; Riadil et al., 2020).

Kelebihan pembelajaran daring (1) Para siswa bisa mengikuti kegiatan pembelajaran di mana saja tempatnya berada, (2) kegiatan pembelajaran seperti ini dipandang lebih efisien karena menghemat waktu dan biaya, (3) para siswa lebih leluasa untuk bertanya dalam sistem yang sudah disediakan, (4) mengasah pandangan dan pemahaman (pengetahuan) agar lebih dalam terkait sistem informasi dan teknologi, (5) para siswa cenderung lebih mandiri, kreatif, bertanggung jawab atas kegiatan belajarnya, sehingga membentuk rasa percaya diri yang hebat (Mastuti et al., 2020; A.S.B.S.E Wahyudhi et al., 2021).

Penelitian mengenai persepsi guru PJOK dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 merupakan suatu pembahasan yang mendeskripsikan persepsi guru atau tanggapan guru dalam proses pembelajaran daring di sekolah yang ada di Se-kecamatan Dapurang dimasa pandemi *Covid-19*. Pembelajaran harus tetap dilaksanakan walaupun ditengah penyebaran virus *Covid-19*. Penelitian akan mengungkap bagaimana tanggapan guru dalam melakukan pembelajaran selama pandemic, sehingga hasil dari penelitian ini dapat digunakan dalam acuan bagi guru-guru dalam melakukan pembelajaran selama pandemic. Selain itu penelitian ini akan membantu kepala sekolah untuk mengambil kebijakan dan bagi guru agar dapat menggunakan pola lain yang lebih menarik selama pembelajaran daring. Pemerintah membuat keputusan atau solusi agar sekolah tetap melaksanakan pembelajaran meskipun secara daring, sekaligus dapat memutus mata rantai penyebaran *Covid-19* di lingkungan sekolah. Pembelajaran daring selama pandemic merupakan pembelajaran yang paling efektif untuk mengatasi pembelajaran yang memungkinkan guru dan siswa berinteraksi dalam kelas virtual yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Guru PJOK dalam melakukan Pembelajaran daring dapat membuat siswa belajar tatap muka dan online, namun ada kelemahan dalam pembelajaran daring siswa tidak terawasi dengan baik selama proses pembelajaran secara daring sehingga guru memiliki persepsi tentang dampak pembelajaran daring pada masa pandemic *covid-19*. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru penjas dalam melakukan pembelajaran daring selama masa pendami covid 19 di sekolah negeri se-kecamatan Dapurang. Agar dapat memperjelas persepsi guru penjas dalam melakukan pembelajaran daring selama masa pendami covid 19 di sekolah se-kecamatan Dapurang

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yaitu merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan berupa angka-angka. Penelitian ini berisi kutipan-kutipan data yang diperoleh untuk memberi gambaran penyajian penelitian yang sesungguhnya. Data penelitian dapat diperoleh dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena peneliti menganggap permasalahan yang diteliti cukup kompleks, beragam dan dinamis sehingga data yang diperoleh dari para nasumber tersebut dijamin dengan metode yang lebih alamiah yakni *interview* langsung dengan para nasumber sehingga didapatkan jawaban yang alamiah. Selain itu, peneliti bermaksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis, dan teori yang sesuai dengan data yang diperoleh dilapangan.

Penelitian kualitatif tidak pernah terlepas dari istilah analisis fenomenologi. Fenomenologi adalah kajian tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran atau cara-cara manusia memahami objek dan peristiwa dengan mengalami semuanya secara sadar dan nyata hingga membentuk realitas dalam ranah pengalaman manusia serta membuktikan kebenarannya (Farid et al., 2018; Muspik & Septimar, 2022). Dengan kata lain fenomenologi tertarik mengetahui bagaimana sesungguhnya kebenaran yang muncul dalam “kesadaran” manusia. Realitas sesungguhnya tidak muncul begitu saja dan mana saja tetapi muncul dari kehidupan sehari-hari. Jadi fenomenologi adalah menggali kesadaran manusia secara realitas tentang apa yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari melalui pengalaman yang didapatnya. Fenomenologi tidak meneliti peristiwanya atau fenomenanya saja namun terfokus pada bagian bagaimana dampak peristiwa tersebut ditangkap oleh manusia sehingga dijadikan bagian dari pengalaman dan kesadaran seseorang serta membuktikan kebenarannya (Muspik & Septimar, 2022; Wati et al., 2021).

Lokasi Penelitian: Desa Dapurang, Kecamatan Dapurang, Kabupaten Pasangkayu, Sulawesi Barat dengan waktu penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan. Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru PJOK sekecamatan dapurang kabupaten pasangkayu sebanyak 12 guru. Sampel adalah bagian dari jumlah atau bagian yang mewakili populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2010; Sugiyono, 2017). Sampel dalam penelitian ini guru PJOK yang sekolahnya terletak di se-kecamatan Dapurang yang berjumlah 12 guru, dari 12 sekolah di se-kecamatan dapurang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh. Sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan cara mengambil seluruh anggota populasi yang akan dijadikan responden atau sampel (Sugiyono, 2017).

Tabel 1. Sekolah Dasar (SD) Se-Kecamatan Dapurang

No.	Nama Sekolah	Alamat
1.	SD INPRES LIMUA	Dusun Limua, Desa Dapurang
2.	SD INPRES SARUDU	Dusun Tirta Buana, Desa Dapurang
3.	SDN TABARODEA	Dusun, Tabarodea Desa Dapurang
4.	SDN FUNJU	Dusun, Funju Desa Beggaulu
5.	SDN KASALAI	Dusun, Kasalai Desa Sarasa
6.	SDN BENGGAULU	Dusun, Beggaulu Desa Beggaulu
7.	SDN BULUBONGGU	Dusun Duri Bohe, Desa Bulubonggu
8.	SDN DAPURANG	Dusun Sarasa, Desa Dapurang

Tabel 2 Sekolah Menengah Pertama (SMP) Se-Kecamatan Dapurang

No	Nama Sekolah	Alamat
1.	SMP NEGERI 01 DAPURANG	Dusun Tirta Buana, Desa Dapurang
2.	SMP NEGERI 02 DAPURANG	Dusun Limua, Desa Dapurang
3.	SMP NEGERI 21 BULUBONGGU	Dusun Duri Bohe, Desa Beggaulu

Tabel 3. Sekolah Menengah Atas (SMA) Se-Kecamatan Dapurang

No	Nama Sekolah	Alamat
1.	SMA NEGERI 01 DAPURANG	Dusun Kmp Baru, Desa Dapurang

Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui wawancara, observasi dan dokumentasi (Arikunto, 2010; Sugiyono, 2017).

1. Wawancara. Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah semiterstruktur. Wawancara jenis ini ialah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

2. Observasi. Observasi merupakan aktivitas yang diamati secara langsung terhadap suatu objek dengan maksud merasakan dan memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengalaman yang telah diketahui sebelumnya. Hasil observasi tersebut dijelaskan dengan rinci, tepat, akurat, teliti, dan objektif sehingga mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan.
3. Dekomentasi. Dekomentasi merupakan barang yang tertulis seperti buku, majalah, catatan, dan lain-lain.

Instrumen penelitian dibagi menjadi 2 yaitu instrumen utama dan instrumen pendukung (Sugiyono, 2017).

1. Instrumen Utama. Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen yaitu peneliti itu sendiri.
2. Instrumen Pendukung. Instrumen pendukung yang digunakan yaitu alat perekam dan dokumentasi dimana alat perekam ini adalah *handphone* sedangkan untuk pengumpulan informasi dalam bentuk sebuah foto.

Tabel 4. Kisi – Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Persepsi guru penjas dalam melakukan pembelajaran daring selama masa pandemi covid 19 di sekolah se-kecamatan Dapurang	1. Objek	Pembelajaran
		Metode pembelajaran
		Media
	2. Alat Indra	Media pembelajaran
		Partisipasi peserta didik
		Proses pembelajaran
3. Perhatian	Efektivitas Pembelajaran	
	Motivasi dan proses penilaian	
	Penilaian Pembelajaran	
		Kendala Pembelajaran

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan turun langsung ke lapangan, observasi dan wawancara, hasil penelitian dilakukan:

1. Reduksi data. Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah dan mengkategorikan lalu dibuatkan abstraksi sesuai dengan catatan dilapangan.
2. Penyajian data. Penyajian data dilakukan setelah data selesai di reduksi atau di rangkum dan dijadikan catatan wawancara, catatan lapangan serta catatan dokumentasi.
3. Kesimpulan, penelitian atau verifikasi. Data yang diperoleh lalu direduksi dan disajikan kemudian peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Munculnya pandemi covid 19 memberikan dampak yang sangat besar khususnya pada aspek pendidikan. Kegiatan pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka atau secara langsung namun munculnya covid 19 membuat sistem pembelajaran menjadi dari atau online dengan memanfaatkan teknologi sebagai alat belajar mengajar. Kondisi kegiatan pengajaran yang berubah drastis menjadi tantangan bagi guru khususnya bagi guru penjas. Matapelajaran penjas dituntut untuk melakukan praktek langsung namun munculnya pandemi pola pengajaran harus diubah menjadi jarak jauh. Sistem pembelajaran di masa pandemi covid 19 pola pembelajaran yang dilakukan oleh guru cenderung pada pembelajaran berbentuk video. Pelaksanaan pembelajaran daring memberikan tantangan tersendiri bagi pihak sekolah. Khususnya bagi tenaga pendidik yang harus berupaya meningkatkan kreativitas dalam menentukan metode pengajaran agar peserta didik tidak merasa bosan serta materi yang disampaikan dapat dimengerti oleh siswa. Metode pembelajaran dalam Pjok dapat menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga diperlukan pengejaran yang bervariasi untuk menunjang hasil belajar siswa.

Hambatan dan kendala yang dialami pada pembelajaran daring yaitu masih siswa tidak memiliki smartphone, kuota habis, malas mandi, tidak ada interaksi, tingkat keberhasilan rendah, tidak bisa focus dan jaringan tidak stabil (Hiranrithikorn, 2019; Rahmawati & Sujono, 2021; A.S.B.S.E Wahyudhi et al., 2021). Selain itu tidak ada bimbingan oleh orang tua siswa dalam mengerjakan tugas.

Siswa dan orang tua masih belum terbiasa dengan Internet sehingga belum bisa menguasainya . Sedangkan dalam penilaian yang sulit yaitu penilaian sikap.

Metode pembelajaran daring tidak cocok untuk anak murid sekolah dasar karena dalam PJOK harus ada bimbingan dari guru. Agar guru tetap menjalankan tugasnya maka dalam menentukan metode pembelajaran daring harus berpatokan pada RPP yang dirancang sesuai kondisi siswa, lingkungan rumah, sarana dan prasarana olahraga yang ada saja. Metode memberikan buku paket bisa dilakukan namun jika dalam menyampaikan materi masih terkendala maka guru mengirimkan link video di Youtube agar bisa di buka oleh siswa ketika jaringan lagi stabil. Selain itu jika jaringan masih memungkinkan maka metode yang digunakan pada pembelajaran daring yaitu metode ceramah dengan cara menjelaskan kepada siswa tentang tata cara jenis olahraga yang akan mereka praktekan dirumah dan kemudian mereka merekamnya. Penyampaian materi dan tugas melalui aplikasi WA, FB, Google Meet, Google, Youtube dan ZOOM. Selain menggunakan aplikasi WA, FB, Google Meet dan ZOOM guru juga melakukan pembelajaran dengan menggunakan pesan suara. Penggunaan Google, Situs Web dan Youtube merupakan solusi untuk menyampaikan materi belajar secara mandiri (Marín Díaz et al., 2013; Andi Sultan Brilin Susandi Eka Wahyudhi et al., 2021).

Proses pembelajaran selama pandemic yaitu dengan luring dan daring. Proses secara luring namun prakteknya terbatas atau bergiliran. Jika pembelajaran dilakukan dirumah maka siswa dibatasi setiap kelompok maksimal 5 – 7 siswa dalam 1 kelompok. Proses pembelajaran daring siswa cukup antusias dan juga aktif. Siswa sering menanyakan pada bapak tentang hal-hal yang mereka belum paham. Meningkatkan prestasi peserta didik dengan cara menggunakan metode yang bervariasi sehingga pembelajaran tidak monoton. Selain itu dalam melakukan pembelajaran menggunakan bahasa-bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik. Begitupun dalam mengerjakan tugas, siswa rajin dalam mengerjakan tugas-tugasnya, namun bagi siswa yang tidak memiliki handphone maka menggunakan handphone temannya untuk mengirimkan tugas. Pembelajaran daring dalam bentuk praktek kurang efektif dikarenakan didalam praktek diperlukan bimbingan, sebab jika tidak ada bimbingan langsung sehingga siswa takut dalam melakukan gerakan. Materi yang sulit dilakukan maka guru melewatkannya mengganti dengan materi yang mudah di paraktekkan oleh siswa tanpa harus ada bimbingan langsung. Pembelajaran siswa yang tidak bisa mengakses jaringan dan tidak menggunakan video yaitu dengan cara guru mendatangi langsung rumah siswa untuk menjelaskan materinya. Siswa yang terkendala dengan jaringan maka pengumpulan tugas videonya bisa langsung diantar dirumah guru. Proses pembelajaran yang di lakukan jika terkendala maka dilakukan sesuai kondisi siswa, lingkungan rumah maupun minat siswa.

Respon siswa selama proses pembelajaran daring awalnya cukup antusias namun seiring waktu mereka mulai bosan dan jenuh serta siswa sering mematikan kamera pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa mudah lelah karena duduk di depan perangkat elektronik dengan lama.

Penilaian terhadap hasil pembelajaran siswa selama masa pandemi yaitu dengan kehadiran siswa, tugas-tugas siswa yang telah dikirim serta keaktifan siswa. Penilaian siswa semakin menurun karna banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas yang diberikan dengan berbagai alasan. Namun ada guru yang memberikan tugas dalam bentuk Video, LKS, PPT dan Menganalisis gambar serta video bagi siswa SMP dan SMA

SIMPULAN DAN SARAN

Pandangan guru PJOK terhadap pembelajaran daring menemukan banyak kendala dalam proses pembelajaran, beberapa kendala yang dialami tenaga pendidik yaitu jaringan internet yang tidak stabil dan peserta didik yang tidak memiliki smartphone menjadi kendala yang dapat menghambat proses pembelajaran. Berbagai kendala yang dialami oleh tenaga pendidik dan peserta didik mengharuskan guru untuk menemukan solusi dalam memecahkan masalah tersebut. kerjasama antara guru, siswa, orang tua siswa, dan pihak sekolah sangat besar pengaruhnya untuk keberhasilan belajar peserta didik.

Solusi yang diambil oleh guru PJOK di kecamatan dapurung kabupaten pasangkayu sulawesi barat adalah tetap melakukan pembelajaran daring namun dengan protokol kesehatan yang ketat, sekolah dasar (SD) sekecamatan dapurung kabupaten pasangkayu sulawesi barat dalam pembelajaran daring sulit untuk beradaptasi dikarenakan siswa yang tidak paham menggunakan teknologi serta jaringan internet yang tidak stabil, sehingga guru harus melakukan pembelajaran tatap muka namun dengan protokol kesehatan yang ketat.

Sekolah menengah pertama (SMP) sekecamatan dapurang kabupaten pasang Kayu Sulawesi barat dalam mengikuti pembelajaran daring tidak efektif serta siswa tidak aktif dalam pembelajaran, sehingga guru tetap melakukan pembelajaran secara tatap muka agar peserta didik dapat menerima materi dengan baik.

Siswa sekolah menengah atas (SMA) dalam pembelajaran daring terkendala dalam melakukan praktik lapangan dikarenakan sarana dan prasarana tidak memadai sehingga guru tetap harus melakukan pembelajaran secara tatap muka secara terbatas. Secara keseluruhan yang menjadi kendala dalam pembelajaran daring disekolah kecamatan dapurang kabupaten pasang Kayu Sulawesi barat adalah jaringan dan smartphone, karena tidak semua siswa memiliki smartphone.

Peneliti memberikan saran bagi sekolah yaitu sekolah hendaknya lebih serius dalam mengupayakan agar pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik serta mencari solusi bagi siswa yang terkendala dengan fasilitas dan media pembelajaran. Bagi guru harus menggunakan metode pembelajaran harus lebih menarik dan juga tidak monoton dalam pembelajaran daring agar peserta didik tidak merasa bosan mengikuti pembelajaran. Bagi orang tua yaitu orang tua harus mampu membimbing dan mengontrol siswa di rumah dan juga memberikan motivasi agar rajin belajar. Bagi peserta didik diharapkan pada peserta didik dapat memanfaatkan teknologi yang ada untuk menggunakan sebaik-baik mungkin untuk mencari pengetahuan, dan peserta didik diharapkan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dan bagi pemerintah yaitu pemerintah harus memperhatikan koneksi internet yang ada di daerah-daerah kecil agar pembelajaran daring dapat berjalan lancar, pemerintah harus meninjau sarana dan prasarana sekolah-sekolah dalam mengikuti pembelajaran daring karena banyak sekolah yang tidak melakukan pembelajaran daring karena terkendala oleh sarana dan prasarana.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfiansyah, A. F., Septianti, R. P., & Faisal, M. (2021). Pembelajaran Daring , Sudah Maksimalkah ? *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*, 3(2), 42–48.
- Alhassan, A., & Kilishi, A. A. (2019). Weak economic institutions in Africa: a destiny or design? *International Journal of Social Economics*, 46(7), 904–919. <https://doi.org/10.1108/IJSE-12-2018-0651>
- Allen, I. E., & Seaman, J. (2011). Going the Distance: Online Education in the US, 2011. In *Babson Survey Research Group and Quahog Research Group*.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Bailey, R., Armour, K., Kirk, D., Jess, M., Pickup, I., & Sandford, R. (2009). The educational benefits claimed for physical education and school sport: An academic review. *Research Papers in Education*, 24(1), 1–27. <https://doi.org/10.1080/02671520701809817>
- Bandi, A. M. (2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan JASmani Indonesia*, 8(April), 2. https://scholar.google.com/scholar?cites=4695785154429841909&as_sdt=2005&scioldt=0,5&hl=en
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. . (2015). *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*. Deepublish.
- Dhawan, S. (2020). Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis. *Journal of Educational Technology Systems*, 49(1), 5–22. <https://doi.org/10.1177/0047239520934018>
- Diningrat, S. W. M. (2019). Desain Model Pembelajaran Online Sebagai Upaya Memfasilitasi Belajar Di Tempat Kerja. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 20(1), 17–24. <https://doi.org/10.33830/ptjj.v20i1.333.2019>
- Farid, M., Adib, M., Main, A., Setyowati, N., Siahaan, S., Jatningsih, O., Rusmanto, J., & Muffaqillah, M. (2018). *Fenomenologi: Dalam Penelitian Ilmu Sosial*. Prenadamedia Group.
- Gusty, S., Nurmiati, Muliana, Sulaiman, O. ., Ginantra, N. L. W. S. R., Manuhutu, M. A., Sudarso, A., Leuwol, N. V., Apriza, Sahabuddin, A. A., Hastuti, P., Setianto, A. Y., Metanfanuan, T., Uktolseja, L. J., Jamaludin, Gaspersz, S., Karwanto, Bungin, E. R., & Warella, S. Y. (2022). *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis.
- Habibah, R., Salsabila, U. H., Lestari, W. M., Andaresta, O., & Yulianingsih, D. (2020). Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*,

- 2(02), 1. <https://doi.org/10.30742/tpd.v2i2.1070>
- Hidayatullah, F., & Anwar, K. (2020). Hybrid Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Dan Menengah Maupun Pendidikan Olahraga Perguruan Tinggi. *Prosiding SENOPATI (Seminar Olahraga Pendidikan Dalam Teknologi Dan Inovasi)*, 1(1), 1–7. <http://publikasi.stkipgri-bkl.ac.id/index.php/senopati/article/view/502/359>
- Hiranrithikorn, P. (2019). (2019) *Advantages and disadvantages online learning.pdf*. 14–17.
- Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 190–199. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3892262>
- Jena, P. K. (2020). Impact of Pandemic Covid-19 On Education In India. *International Journal of Current Research*, 12(7), 12582–12586. <https://doi.org/https://doi.org/10.24941/ijcr.39209.07.2020>
- Kanca, I. N. (2018). Menjadi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga*, 21–27.
- Kemendikbud, Pub. L. No. 15, Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) 1 (2020).
- Kemendikbud, Kemenag dan Kemendagri, Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) 1 (2020).
- Marín Díaz, V., Reche Urbano, E., & Maldonado Berea, G. (2013). Advantages and disadvantages of online training. *Ridu*, 7(1), 2.
- Mastur, M., Afifulloh, M., & Dina, L. N. A. B. (2020). UPAYA GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19. *JPMI : Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(3), 72–81.
- Mastuti, R., Maulana, S., Iqbal, M., Fariad, A. I., Arpan, Hasibuan, A. F. H., Wirapraja, A., Saputra, D. H., Sugianto, S., Jamaludin, J., Arifah, F. N., Pinem, W., Purnomo, A., S, L. M., & Vinolina, N. S. (2020). TEACHING FROM HOME: dari Belajar Merdeka menuju Merdeka Belajar. In *Yayasan Kita Menulis (Issue February 2021)*. Yayasan Kita Menulis.
- Muspik, N., & Septimar, Z. M. (2022). STUDI FENOMENOLOGI PERAN ORANG TUA SISWA DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN DARING DI RUMAH SAAT PANDEMI COVID-19. *Nusantara Hasana Journal*, 1(8), 112–117.
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model Pembelajaran. In *Nizmania Learning Center (1st ed.)*. Nizamia Learning Center.
- Prasetyo, T., & MS, Z. (2021). Proses Pembelajaran Daring Guru Menggunakan Aplikasi Whatsapp Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1). <https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.2769>
- Rahmawati, A., & Sujono, F. K. (2021). Digital Communication through Online Learning in Indonesia: Challenges and Opportunities. *Jurnal ASPIKOM*, 6(1), 61. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v6i1.815>
- Riadil, I. G., Nuraeni, M., Prakoso, Y. M., & Yosintha, R. (2020). Persepsi Guru Paud Terhadap Sistem Pembelajaran Daring Melalui Whatsapp Di Masa Pandemi Covid-19. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 89–110. <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i2.6574>
- Riyana, C. (2015). Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online. In *Modul Pembelajaran Universitas Terbuka Tangerang Selatan* (pp. 1–43).
- Satrianingrum, A. P., & Prasetyo, I. (2021). Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 633–640. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.574>
- Schuchat, A. (2020). Public Health Response to the Initiation and Spread of Pandemic COVID-19 in the United States, February 24–April 21, 2020. *The COVID-19 Reader*, 69(18), 142–151. <https://doi.org/10.4324/9781003141402-16>
- Setyawan, H., & Dimiyati, D. (2015). Model Permainan Aktivitas Luar Kelas Untuk Mengembangkan Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik Siswa SMA. *Jurnal Keolahragaan*, 3(2), 164–177. <https://doi.org/10.21831/jk.v3i2.6230>

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Suherman, W. ., Winarni, S., Rithaudin, A., & Pambudi, A. . (2018). *Kurikulum Pendidikan Jasmani dari Teori hingga Evaluasi Kurikulum*. PT Rajagrafindo Persada.
- Sun, L., Tang, Y., & Zuo, W. (2020). Coronavirus pushes education online. *Nature Materials*, 19(6), 687. <https://doi.org/10.1038/s41563-020-0678-8>
- Wahyudhi, A.S.B.S.E, Ismail, M., & Iskandar, H. (2021). SISTEM PEMBELAJARAN JARAK JAUH GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) SELAMA PANDEMI : KEUNTUNGAN , KENDALA DAN SOLUSI. *SPORTIVE : Journal of Physical Education , Sport and Recreation*, 5(2).
- Wahyudhi, Andi Sultan Brilin Susandi Eka, Parawansyah, H., Humaedi, & Iskandar, H. (2021). LEVEL OF STUDENT LEARNING SATISFACTION WITH THE LEARNING EYES OF MEDIA PJOK IN PANDEMIC TIME COVID-19. *Education Journal*, 2(1), 13–21.
- Wati, D. F., Jefone, F. A., & Amelia, S. (2021). Studi Fenomenologi Dampak Psikologis Anak Selama Belajar Dirumah Akibat Pandemi Covid-19. *REAL in Nursing Journal*, 4(2), 111–121. <https://doi.org/https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/index>